

Kemampuan Berpikir Kritis Anak Usia 4-6 Tahun dengan APE Busy Board Biji-Bijian melalui Teori Belajar Keterampilan Abad 21

*(Critical Thinking Ability of Children 4-6 Years Old with Busy Board Seeds
Through 21ST Century Skills Learning Theory)*

Salwa Tsabitha Saputra, RR Deni Widjayatri
Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Ciracas No.38, Serang, Kec. Serang, Kota Serang,
Banten 42116 - Indonesia

*Email: salwatsabithas19@upi.edu

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggunakan teori pembelajaran abad 21 untuk mengetahui keterampilan berpikir kritis pada anak usia dini 4 sampai 6 tahun dengan menggunakan bibit APE *Busy Board*. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu studi tentang fenomena alam. Metode ini menekankan pada penggambaran nyata tanpa adanya manipulasi dan dilakukan dalam situasi normal. Penelitian ini dilakukan pada anak usia 4,5 dan 6 tahun di JL. 45, Kaujon, Serang Banten dengan menggunakan metode pengambilan data observasi. Aspek yang diukur pada penelitian ini ialah aspek kognitif anak, dimana berpikir kritis merupakan bagian dari kognitif tersebut. Pada penelitian ini anak belajar dan memecahkan masalah melalui cara mendeteksi berat dari biji-bijian yang akan ditimbang pada anak usia 4-5 tahun anak masih membutuhkan bantuan atau pengingat mendeteksi berat dari biji-bijian yang akan ditimbang. Dan untuk anak 6 tahun melakukannya secara mandiri dan konsisten, tanpa perlu contoh atau pengingat untuk mendeteksi berat dari biji-bijian yang akan ditimbang. Pada capaian berpikir kritis anak usia 4 tahun masih membutuhkan demonstrasi atau bimbingan untuk mengkonsepkan arti dari seimbang, lebih berat, dan lebih ringan. Pada usia 5 tahun anak melakukannya secara mandiri dan konsisten, tanpa perlu contoh atau pengingat untuk mengkonsepkan arti dari seimbang, lebih berat, dan lebih ringan. Dan pada usia 6 tahun anak sudah menyelesaikannya secara mandiri. Dan pada capaian berpikir simbolik anak usia 4-6 tahun mampu membandingkan besar atau kecil ukuran biji-bijian yang diambil secara mandiri.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Berpikir Kritis, Alat Permainan Edukatif, *Busy Board*.

ABSTRACT

This research aims to use 21st century learning theory to determine critical thinking skills in young children aged 4 to 6 years using APE Busy Board seeds. In this research, the author uses qualitative research methods, namely the study of natural phenomena. This method emphasizes real depiction without manipulation and is carried out in normal situations. This research was conducted on children aged 4.5 and 6 years at JL. 45, Kaujon, Serang Banten using the observation data collection method. The aspect measured in this research is the child's cognitive aspect, where critical thinking is part of that cognitive. In this research, children learn and solve problems by detecting the weight of grains to be weighed. Children aged 4-5 years still need help or reminders to detect the weight of grains to be weighed. And for 6-year-old children, they do it independently and consistently, without needing examples or reminders to detect the weight of the grains to be weighed. In achieving critical thinking, 4-year-old children still need demonstration or guidance to conceptualize the meaning of balanced, heavier and lighter. At the age of 5 years, children do it independently and consistently, without needing examples or reminders to conceptualize the meaning of balanced, heavier, and lighter. And at the age of 6 years the child has completed it independently. And in achieving symbolic thinking, children aged 4-6 years are able to compare the size of the grains taken independently.

Keywords: Early Childhood, Critical Thinking, Educational Game Tools, *Busy Board*.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini ialah pendidikan anak usia dini yang bertujuan untuk membantu anak mengembangkan segala aspek perkembangannya dan mempersiapkannya untuk pendidikan selanjutnya (Ayumi & Setiawati, 2019). Agar dapat mencetak generasi yang memiliki jiwa kompetitif pada abad 21 ini, peran sekolah sebagai *Champion of Education* wajib berperan aktif dalam mengoptimalkan kualitas pendidikan. Pembelajaran pada abad ke-21 ini menuntut semua anak bukan hanya memperoleh pengetahuan, tapi juga keterampilan.

Perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek perkembangan individu yang meliputi kemampuan bentuk berpikir, pemecahan masalah dan adaptasi. Dalam perkembangan kognitif anak terdapat berbagai macam tingkatan yakni tahap sensorik motorik, tahap praoperasional, tahap operasional kongkret dan tahap operasional formal (Mu'min, 2013, p.3) dalam Syafi'I, dkk.

Kemampuan berpikir kritis adalah salah satu bagian dari kemampuan kognitif anak usia dini. Stimulasi kemampuan berpikir kritis biasanya diimplementasikan di lembaga Pembelajaran anak usia dini (PAUD) melalui aktivitas kegiatan bermain dan bereksplorasi dilingkungan sekitar.

Berpikir kritis, berpikir kreatif, kolaborasi, dan komunikasi merupakan keterampilan abad ke-21 yang perlu diperoleh anak melalui pendekatan ilmiah (Fikri et al., 2021). Jika pendidik mempunyai keterampilan abad 21 maka proses

bermain dan belajar akan menarik dan menyenangkan bagi anak baik di dalam maupun di luar kelas.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis anak, salah satunya adalah analisis. Ketika kita menganalisis suatu objek atau masalah, kita melihat beberapa bagian yang digunakan untuk analisis, seperti: Analisis konseptual, meta-analisis, klasifikasi dan perbandingan.

Tujuan meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak adalah untuk mengajarkan mereka mengkomunikasikan ide-idenya, memecahkan masalah, dan mengorganisasikan informasi yang diterimanya. Selain itu, jika anak diajarkan berpikir kritis sejak dini, diharapkan ia akan tumbuh menjadi pribadi yang bertanggung jawab, teliti, dan tidak mudah menyerah.

Menurut Negara & Darmawati (2017) dalam Widayati (2020), Alat Permainan Edukatif (APE) merupakan alat permainan yang dapat memberikan fitur permainan yang optimal bagi tumbuh kembang anak. Melalui permainan tersebut, anak dapat senantiasa menyesuaikan kemampuan fisik, bahasa, kognitif, dan sosialnya.

Kegiatan bermain anak usia dini dilaksanakan dengan menggunakan bahan permainan edukatif. Permainan edukatif untuk anak dapat meningkatkan perkembangan anak Anda dalam banyak hal. Dengan kata lain, peralatan bermain edukatif adalah peralatan bermain yang mempunyai nilai edukasi bagi anak usia dini.

Busy Board adalah salah satu APE yang dapat meningkatkan aspek

kognitif anak khususnya berpikir kritis. Pada APE ini terdapat beberapa permainan atau tantangan yang dapat dimainkan oleh anak dalam satu papan, yaitu mengklasifikasi warna juga ukuran dari material biji-bijian yang digunakan, dan menstimulasi konsentrasi anak pada saat permainan berlangsung.

Sebanyak 3 anak, berusia 4 hingga 6 tahun, memiliki tingkat keterampilan berpikir kritis yang berbeda-beda. Penulis mengembangkan alat permainan edukasi yang mengukur kemampuan berpikir kritis anak yang dinilai menggunakan instrumen.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini, kami ingin mengkaji bagaimana keterampilan berpikir kritis anak usia 4 hingga 6 tahun di APE *Busy Board* didasarkan pada teori pembelajaran abad ke-21.

METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang berorientasi pada fenomena alam. Metode ini menekankan pada penggambaran nyata tanpa adanya manipulasi dan dilakukan dalam situasi normal (Arikunto dalam Humaida & Abidin, 2021).

Dalam penelitian ini, anak usia 4 hingga 6 tahun diminta memainkan *Busy Board* secara bergantian untuk mengetahui aspek kognitif yaitu berpikir kritis pada anak usia 4,5, dan 6. Peneliti akan mengobservasi dan langsung mengisi instrument yang telah dibuat sebelumnya. Di bawah ini adalah instrumen yang dibuat peneliti untuk mengukur kemampuan berpikir kritis pada APE *Busy Board* dengan

menggunakan teori pembelajaran kompetensi abad 21.

Tabel 1. Instrumen Penilaian APE *Busy Book* melalui Teori Belajar Keterampilan Abad 21

No	Kemampuan	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Anak mampu mendeteksi berat dari biji-bijian yang akan ditimbang				
2	Anak mampu mengkonsepkan arti dari seimbang, lebih berat, dan lebih ringan				
3	Anak mampu membandingkan besar atau kecil ukuran biji-bijian yang diambil				

Keterangan:

1. Kurang: Anak masih membutuhkan demonstrasi atau bimbingan.
2. Cukup: Anak masih membutuhkan bantuan atau pengingat.
3. Baik: Anak melakukannya secara mandiri dan konsisten, tanpa perlu contoh atau pengingat.
4. Sangat Baik: Anak sudah menyelesaikannya secara mandiri.

Menurut Armai Arief (dalam Dian Amalia) yang dimaksud dengan metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu. Pada penelitian ini nilai 1 berarti anak

atau dingin, menunjukkan jarak rumah ke sekolah, dan menunjukkan berapa banyak barang yang dimilikinya. Dalam penelitian ini, anak-anak menggunakan konsep pengukuran besar dan kecil untuk mengelompokkan butiran besar dan kecil. Berikut adalah data hasil kemampuan berpikir kritis anak usia 4-6 tahun pada APE *Busy Board* melalui Teori Belajar Kerampilan Abad 21.

Tabel 1. Instrumen Penilaian APE *Busy Book* melalui Teori Belajar Keterampilan Abad 21

Inisial Anak	Umur	Kemampuan	Hasil Penilaian
AL	4 th	1	Cukup
		2	Kurang
		3	Sangat Baik
MM	5 th	1	Cukup
		2	Baik
		3	Sangat Baik
MS	6 th	1	Baik
		2	Sangat Baik
		3	Sangat Baik

Pada tabel ini terlihat bahwa, kemampuan anak usia 4 tahun anak masih membutuhkan bantuan atau penguat untuk mendeteksi berat dari biji-bijian yang akan ditimbang. Anak masih membutuhkan demonstrasi atau bimbingan untuk mengkonsepkan arti dari seimbang, lebih berat, dan lebih ringan. Anak sudah menyelesaikannya secara mandiri untuk membandingkan besar atau kecil ukuran biji-bijian yang diambil.

Pada anak usia 5 tahun anak masih membutuhkan bantuan atau penguat untuk mendeteksi berat dari biji-bijian yang akan ditimbang. Anak melakukannya secara mandiri dan konsisten, tanpa perlu contoh atau

penguat untuk mengkonsepkan arti dari seimbang, lebih berat, dan lebih ringan. Anak sudah menyelesaikannya secara mandiri untuk membandingkan besar atau kecil ukuran biji-bijian yang diambil.

Pada anak usia 6 tahun anak melakukannya secara mandiri dan konsisten, tanpa perlu contoh atau penguat untuk mendeteksi berat dari biji-bijian yang akan ditimbang. Anak sudah menyelesaikannya secara mandiri mengkonsepkan arti dari seimbang, lebih berat, dan lebih ringan. Anak sudah menyelesaikannya secara mandiri membandingkan besar atau kecil ukuran biji-bijian yang diambil.

Menurut Rahman, salah satu perkembangan kemampuan kognitif adalah berpikir kritis. Membekali anak berpikir kritis, menalar, memecahkan masalah, dan menemukan hubungan sebab akibat merupakan salah satu tujuan pendidikan anak usia dini (Yasin, 2019). John Dewey menjelaskan bahwa berpikir kritis pada hakikatnya adalah proses aktif berpikir secara mendalam tentang segala hal, mengajukan pertanyaan berbeda, dan mencari informasi yang relevan, dibandingkan hanya menunggu informasi secara pasif (Yunita et al., 2019).

Menurut Lilisari, pentingnya kemampuan berpikir kritis sangatlah penting dan merupakan salah satu modal dasar atau intelektual. Sangat penting bagi setiap orang dan bagian mendasar dari pendewasaan manusia adalah kemampuan berpikir kritis (Setiana, 2018). Uraian di atas menunjukkan betapa pentingnya berpikir kritis. Oleh karena itu, pendidikan perlu maju pesat sedini

mungkin dalam proses pembangunan. Keterampilan ini memerlukan jangka waktu yang lama dan berkelanjutan. Keterampilan ini harus dipelajari sejak usia muda.

Melihat penjelasan para ahli tentang berpikir dan berpikir kritis yang merupakan bagian dari ranah kognitif dengan fokus pada ruang lingkup perkembangan kognitif, maka standar pencapaian perkembangan anak yang diatur dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014, Pasal 10 nampaknya terdapat kesepakatan antara usia 5 dan 6 tahun. Ada tiga hasil yang perlu ditingkatkan: pembelajaran dan pemecahan masalah, berpikir logis dan berpikir simbolik (Kementerian Pendidikan Nasional, 2014).

Pada penelitian ini anak belajar dan memecahkan masalah melalui cara mendeteksi berat dari biji-bijian yang akan ditimbang pada anak usia 4-5 tahun anak masih membutuhkan bantuan atau pengingat mendeteksi berat dari biji-bijian yang akan ditimbang. Dan untuk anak 6 tahun melakukannya secara mandiri dan konsisten, tanpa perlu contoh atau pengingat untuk mendeteksi berat dari biji-bijian yang akan ditimbang.

Pada capaian berpikir kritis anak usia 4 tahun masih membutuhkan demonstrasi atau bimbingan untuk mengkonsepkan arti dari seimbang, lebih berat, dan lebih ringan. Pada usia 5 tahun anak melakukannya secara mandiri dan konsisten, tanpa perlu contoh atau pengingat untuk mengkonsepkan arti dari seimbang, lebih berat, dan lebih ringan. Dan pada usia 6 tahun anak sudah menyelesaikannya secara mandiri dan pada capaian berpikir simbolik anak usia 4-6 tahun mampu

membandingkan besar atau kecil ukuran biji-bijian yang diambil secara mandiri.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini ialah tiga capaian berpikir kritis pada anak usia 4-5 tahun menunjukkan bahwa anak usia 4-5 tahun masih membutuhkan bantuan untuk belajar dan memecahkan masalah. Dan usia 6 tahun sudah mandiri untuk belajar dan memecahkan masalah. Pada capaian berpikir kritis anak usia 4 tahun masih membutuhkan demonstrasi atau bimbingan untuk berpikir logis. Usia 5 tahun anak melakukannya secara mandiri dan konsisten, tanpa perlu contoh atau pengingat untuk berpikir kritis. Dan usia 6 tahun sudah menyelesaikannya secara mandiri. Pada capaian berpikir simbolik anak usia 4-6 tahun melakukan secara mandiri berpikir simbolik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, G. F., Pradini, S., Sasmiati, S., Haenilah, E. Y., & Wijayanti, D. K. 2020. Pengembangan kemampuan berpikir kritis anak usia dini melalui storytelling di Tk amartani bandar lampung. *Jurnal Pengabdian Dharma Wacana*. 1(1): 15-25.
- Anugrah, D. P., Chairilisyah, D., & Puspitasari, E. 2021. Pengembangan Media Busy Board untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di RA Al-Hidayah Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 5(3): 10339-10347.
- Damayanti, I., Sofyan, H., & Hasni, U. 2023. Pengembangan Media Busy Book Sebagai Media Pembelajaran Karakter

- Peduli Lingkungan Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Innovative: Journal Of Social Science Research*. 3(2): 8243-8254.
- Dewi, Ayu Citra dkk., 2019. Pengaruh Model Pembelajaran dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Pemahaman Sains Fisik. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 3(1): 18-29
- FA'IZAH, A. N., Nugraha, A., Nurunnisa, F., Nasywa, N. T., Zachari, S. T. S., & Widjayatri, R. D. 2023. Strategi Pengembangan Keterampilan Abad 21 Anak Usia 4-5 Tahun: Analisis Bibliometrik Tahun (2016-2023). *IJIGAEed: Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education*. 4(1): 15-23.
- Imamah, Z., & Muqowim, M. 2020. Pengembangan kreativitas dan berpikir kritis pada anak usia dini melalui metode pembelajaran berbasis STEAM and loose part. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*. 15(2): 263-278.
- Imamah, Z., & Muqowim, M. 2020. Pengembangan kreativitas dan berpikir kritis pada anak usia dini melalui metode pembelajaran berbasis STEAM and loose part. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*. 15(2): 263-278.
- Itsna, A., Munawar, M., & Hariyanti, D. P. D. 2022. Stimulasi Kemampuan Berfikir Kritis Anak Usia Dini Di Masa Belajar Dari Rumah (BDR). *Jurnal Wawasan Pendidikan*: 2(1): 32-39.
- Karim, M. B., & Wifroh, S. H. 2014. Meningkatkan Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini Melalui Alat Permainan Edukatif. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*: 1(2): 103-113.
- Kusdiana, M. I. 2016. Peningkatan Kemampuan Pelaksanaan Shalat Melalui Metode Demonstrasi Untuk Anak Autis Kelas Xi Disekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta. *Widia Ortodidaktika*. 5(12): 1217-1231.
- Leonard, L. 2015. Kajian peran konsistensi diri terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*. 3(2): 97-104
- Mu'min, S. A. 2013. Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget. *Al-Ta'dib*. 6(1): 89-99.
- Murgiyanti, M. 2022. Pengembangan Kreativitas dan Berpikir Kritis pada Anak Usia Dini melalui metode pembelajaran berbasis STEAM dan Loosepart. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Agama*. 3(2). 162-175.
- Ningsih, P. R., Hidayat, A., & Kusairi, S. 2018. Penerapan problem-based learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas III. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian,*

- Dan Pengembangan. 3(12): 1587-1593.
<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/11799>
- nur Annisa, Y., Kartini, W., & Faatinisa, E. 2023. Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Berbasis Steam. *Al-Fitrah (Jurnal Kajian Pendidikan Anak Usia Dini)*. 2(1): 1-14.
- Poetri, R. 2019. *Penggunaan Alat Permainan Edukatif Puzzle Manipulatif untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Anak Kelompok B di RA Al-Ikhlas Aceh Selatan*. Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri AR-RANIRY.
- Putri, D. E. 2019. Penerapan Bermain Besar Dan Kecil Untuk Meningkatkan Konsep Pengukuran Pada Anak di Paud Bukit Pujan Padang Ganting.
- R Anjani, N Novianti, C Nuraeni, R Jannah, SWM Nabila, RD Widjayatri. *Journal of Early Childhood and Character Education*. 3(1): 15-40
- Rahayu, H., Yetti, E., & Supriyati, Y. 2020. Meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui pembelajaran gerak dan lagu. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 5(1): 832-840.
- Syafi'i, I., Chusnah, A., Inayati, N. A., & Sari, L. P. 2021. Strategi Pendidikan dalam Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Kritis Anak Usia Dini di Masa Covid-19. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*. 3(1): 33-40
- Syafi'i, I., Chusnah, A., Inayati, N. A., & Sari, L. P. 2021. Strategi pendidikan dalam menumbuhkan kemampuan berfikir kritis anak usia dini di masa Covid-19. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*. 3(1): 33-40.
- Widayati, J. R., Safrina, R., & Supriyati, Y. 2020. Analisis pengembangan literasi sains anak usia dini melalui alat permainan edukatif. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 5(1): 654-664.
- Wulandari, D. A., Saefuddin, S., & Muzakki, J. A. 2018. Implementasi pendekatan metode montessori dalam membentuk karakter mandiri pada anak usia dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*. 4(2): 1-19.
- Yunita, H., Meilanie, S. M., & Fahrurrozi, F. 2019. Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis melalui Pendekatan Saintifik. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 3(2): 425-432.